

GAMBARAN EVALUASI KEGIATAN UPAYA PENINGKATAN ANGKA BEBAS JENTIK (ABJ) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NANGA PINOH 2022

Sahrunka Cahyani Rahmanisa¹, Fathmawati Fathmawati¹✉, Malik Saepudin¹

¹Jurusan kesehatan lingkungan, Poltekkes Kemenkes Pontianak

E-mail : fathmawati.ema@gmail.com

ABSTRACT

The larvae-free rate in dengue fever is still a health problem and a serious threat in all regions in Indonesia in 2022. The number of dengue cases in Indonesia up to 2022 is reported to be 45,387 cases. In West Kalimantan Province, the number of cases of residents contracting dengue fever (DHF) has increased drastically. From January to October 2022, there have been at least 985 cases. The aim of this research is to describe an overview of the evaluation of activities to increase the Larval Free Rate (ABJ) in the working area of the Nanga Pinoh Community Health Center in 2022. The research method used was interviews implementers of the hygiene sanitation program at the Nanga Pinoh Community Health Center. The results of this research show that activity funds are insufficient to carry out ABJ improvement activities in the work area, which is an obstacle to ABJ improvement activities. In the process of ABJ improvement activities, reporting has been carried out well, the ABJ improvement target has not reached the target that has been set, namely 95.

Keywords : *Increasing the Larval Free Rate, Evaluation, Dengue Hemorrhagic Fever*

ABSTRAK

Angka bebas jentik di Penyakit DBD masih menjadi masalah kesehatan dan ancaman serius di seluruh wilayah di Indonesia di tahun 2022, jumlah kasus *Dengue* di Indonesia sampai ke 2022 dilaporkan 45.387 kasus. Pada Provinsi Kalimantan Barat jumlah kasus warga terjangkit demam berdarah dangue (DBD) meningkat drastis. Sejak Januari hingga Oktober 2022, setidaknya sudah ada 985 kasus. Tujuan dalam penelitian ini, yaitu mendeskripsikan gambaran evaluasi kegiatan upaya peningkatan Angka Bebas Jentik (ABJ) di wilayah kerja Puskesmas Nanga Pinoh 2022. Metode penelitian yang digunakan wawancara pelaksana program hygiene sanitasi di puskesmas Nanga Pinoh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dana kegiatan kurang mencukupi untuk melaksanakan kegiatan peningkatan ABJ di wilayah kerja menjadi penghambat dalam kegiatan peningkatan ABJ, dalam proses kegiatan peningkatan ABJ pelaporan telah dilakukan dengan baik, target peningkatan ABJ belum mencapai target yang telah di tetapkan yaitu 95%.

Kata Kunci : *Peningkatan Angka Bebas Jentik,Evaluasi, Demam Berdarah Dengue*

Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan dari orang melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*, Nyamuk *Aedes aegypti* merupakan vektor yang paling utama, selain itu spesies lain seperti *Ae.Albopictus* juga dapat menjadi vektor penular (Kinansi et al., 2017). Nyamuk penular *dengue* ini terdapat hampir di seluruh polosok negri Indonesia, kecuali di tempat yang memiliki ketinggian lebih dari 1.000 meter di atas permukaan laut. Penyakit DBD banyak dijumpai terutama di daerah tropis dan sering menimbulkan kejadian

luar biasa (KLB)(Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya DBD antara lain rendahnya status kekebalan kelompok masyarakat dan kepadatan populasi nyamuk penular karena tempat perindukan nyamuk yang biasanya terjadi pada musim penghujan (Putri, 2019).

Penyakit DBD masih menjadi masalah kesehatan dan ancaman serius di seluruh wilayah di Indonesia di tahun 2022, jumlah kasus *Dengue* di Indonesia sampai ke 2022 dilaporkan 45.387 kasus. Sementara kematian akibat DBD mencapai 432 kasus(Prihatini, 2022). Berdasarkan catatan dari direktorat

pengecambahan dan pengendalian penyakit menular (P2PM) sampai minggu ke 36, jumlah kumulatif kasus konfirmasi DBD dari Januari-September 2022 dilaporkan sebanyak 87.501 kasus (IR 31.38/ 100.000 penduduk) dan 816 kematian (CRF 0,93%). Secara umum terjadi peningkatan kasus *Dengue*. Kasus paling banyak terjadi pada golongan umum 14-44 tahun sebanyak 38,96% dan 5-14 tahun sebanyak 35,61% (CNN Indonesia, 2022). Pada Provinsi Kalimantan Barat jumlah kasus warga terjelangit demam berdarah *dangue* (DBD) meningkat drastis. Sejak Januari hingga Oktober 2022, setidaknya sudah ada 985 kasus, dimana 14 diantaranya meninggal dunia. Untuk kabupaten Kapuas Hulu ada 201 kasus, kubu Raya 107 kasus dan Sintang 106 kasus. Sedangkan untuk kabupaten dengan kasus DBD terendah diantaranya kabupaten Kayong Utara 15 kasus, Ketapang 18 kasus dan Melawi 24 kasus (Kusuma, 2022).

Kabupaten Melawi merupakan kabupaten baru yaitu pemekaran dari Kabupaten Sintang di provinsi Kalimantan Barat dengan jumlah penduduk 231.242 jiwa (Wikipedia, 2022). Kabupaten Melawi merupakan salah satu kota dengan kasus DBD tertinggi di provinsi Kalimantan Barat. Tercatat kasus DBD meningkat signifikan pada penghujung tahun 2019. Berdasarkan data Dinkes, ada 74 kasus pasien demam berdarah sepanjang 2019 dengan 2 korban meninggal (Bob, 2022).

Data distribusi pelaporan tahunan kasus DBD berdasarkan Profil Kesehatan Puskesmas Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, selama lima tahun belakangan. Tahun 2018 diketahui bahwa kasus DBD tinggi dengan total kasus sebanyak 14 kasus, dan mengalami penurunan pada Tahun 2019 sebanyak 7 kasus, dan pada Tahun 2020 data kasus DBD mengalami penurunan drastis yaitu tidak terdapat kasus DBD atau 0 kasus DBD, Tahun 2021 kasus DBD kembali naik yaitu terdapat 13 kasus DBD, dilanjutkan pada Tahun 2022 kasus DBD kembali menurun yaitu terdapat 5 kasus (Puskesmas Nanga Pinoh, 2022).

Wilayah kerja UPK Puskesmas Nanga Pinoh meliputi 15 Desa, ada salah satu desa yang memiliki ABJ yang sangat rendah yaitu 84% dan ada 5 desa yang telah mencapai target ABJ sebesar 95% yaitu desa Tanjung Niaga, Kenual, Sidomulyo, Labai, dan Kebebu. Dan yang 10 desa lainnya masih belum mencapai target ABJ yang di standarkan baik dari Puskesmas dan Permenkes (Puskesmas Nanga Pinoh, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan petugas yang menangani pemberantasan DBD diperoleh informasi bahwa upaya penanggulangan DBD yang telah dilakukan di Nanga Pinoh Khususnya Wilayah Binaan UPK Puskesmas Nanga Pinoh melakukan program PSN di setiap wilayah binaannya, dimana pihak Puskesmas mensosialisasikan Gerakan 3M Plus yaitu menguras, menutup, mendaur ulang barang-barang bekas dan abatisasi, sebagai upaya untuk menghilangkan sarang nyamuk. Usaha yang dilakukan oleh pihak Puskesmas nampaknya belum berhasil bila dilihat dari angka ABJ pada tahun 2022 masih ada desa yang belum memenuhi target $ABJ \geq 95\%$. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pemberantasan vektor nyamuk *Aedes aegypti* di wilayahnya. Kegiatan PSN dimaksudkan untuk menyakinkan masyarakat bahwa program PSN perlu dilaksanakan oleh masyarakat untuk mengatasi masalah yang ada di lingkungannya (Puskesmas Nanga Pinoh, 2022).

Metode

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan cara wawancara kepada petugas Hygiene Sanitasi Puskesmas. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui tentang Evaluasi Kegiatan Upaya Peningkatan Angka Bebas Jentik (ABJ) di Puskesmas Nanga Pinoh Tahun 2022.

Lokasi penelitian Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan April sampai dengan Juni 2023. Populasi pada penelitian ini adalah petugas pelaksana program Hygiene Sanitasi di Puskesmas Nanga Pinoh

Sampel penelitian menyatakan bahwa sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristiknya yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu petugas Hygiene Sanitasi Puskesmas Nanga Pinoh. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini dengan wawancara menggunakan kuesioner dan observasi menggunakan *Checklist*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menguraikan data-data dan fakta yang diperoleh, yaitu menggambarkan kegiatan upaya peningkatan ABJ di Puskesmas Nanga Pinoh Kabupaten Melawi 2022. Data-Data yang diperoleh kemudian ditabulasi dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi

berdasarkan hasil pelaksanaan program pemantauan jentik berkala di Puskesmas Nanga Pinoh dan gambaran evaluasi upaya kegiatan peningkatan ABJ di Puskesmas Nanga Pinoh Tahun 2022.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Input Kegiatan Peningkatan ABJ Pada Program PJB di Puskesmas Nanga Pinoh Kabupaten Melawi 2023

Item Input	Hasil Penelitian
Tenaga Puskesmas	Tidak memenuhi syarat
Dana	Tersedia
Sarana	Memenuhi syarat

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 1. menunjukkan bahwa tenaga Puskesmas dalam kegiatan peningkatan ABJ berjumlah 2 orang yang telah mengikuti pelatihan jumentik, pelatihan pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah *Dengue* (PSN-DBD). Dana bersumber dari Bantuan Operasi Kesehatan (BOK) yang berasal dari APBD serta sarana meliputi kebutuhan PSN (senter, blanko, alat tulis), larvasida (bubuk abate), ruangan untuk pencatatan dan laporan hasil kegiatan.

Input kegiatan peningkatan ABJ dalam program PJB yang meliputi tenaga, dana dan sarana merupakan satu kesatuan yang dapat mempengaruhi proses kegiatan peningkatan ABJ dalam program PJB. Puskesmas Nanga Pinoh ada 2 (orang) penanggung jawab di tiap pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini adalah upaya untuk memberantas penyebaran nyamuk guna untuk meningkatkan ABJ.

Berdasarkan juklak/juknis PJB, Agar Jumentik dapat bertugas dan berfungsi sebagaimana diharapkan maka diperlukan biaya pendukung operasional. Dukungan dana tersebut dapat berasal dari beberapa sumber seperti APBD Kabupaten/Kota, Bantuan Operasi Kesehatan (BOK). Anggaran atau dana yang mendukung kegiatan peningkatan ABJ dalam program PJB di puskesmas Nanga Pinoh kabupaten melawi bersumber dari dana APBD beberapa dana BOK (Bantuan Operasi Kesehatan) yaitu dengan jumlah dana keseluruhan sebesar Rp. 18.000.000 pada tahun 2022. Dana yang sudah di terima puskesmas belum mencukupi untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam menjalankan program terutama pada anggaran untuk kader.

Sedangkan sarana (alat dan bahan) yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan peningkatan ABJ dalam program PJB di Puskesmas Nanga Pinoh antara lain senter, alat tulis, mesin foging, kebutuhan jumentik, inteksida, larvasida, serta bahan pendukung diagnosis dan penatalaksanaan penderita DBD.

Dari segi kuantitas (jumlah) dukungan sumber daya manusia tersebut tidak memenuhi syarat seperti dalam Kepmenkes RI No.581/MENKES/SK/VII/1992 dan keputusan Dirjen PPM dan PLP dan Depkes RI No.914 tentang petunjuk teknis Pemberantasan DBD, yaitu tenaga pelaksanaan minimal 3 (tiga) orang petugas puskesmas yang di bantu oleh kader yang telah mengikuti pelatihan jumentik (juru pemantau jentik). Selain itu kekurangan sumber daya manusia untuk mendukung kegiatan peningkatan ABJ dalam program PJB ini sangat berpengaruh dengan hasil kegiatan karena kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan jumlah tenaga yang teredia, sebaiknya diadakan penambahan jumlah tenaga pelaksanaa peningkatan ABJ sehingga berjumlah 3 petugas puskesmas dan dibantu kader yang ada di desa yang telah mengikuti pelatihan jumentik.

Berdasarkan petunjuk teknis pemberantasan nyamuk DBD oleh jumentik, pemantauan jentik berkala seharusnya dilakukan setiap bulan pada seluruh desa wilayah Puskesmas Nanga Pinoh. Mengingat ketersediaan dana yang dapat dihitung masih kurang, karena untuk melaksanakan program PJB di wilayah kerja Puskesmas Nanga pinoh Kabupaten Melawi yang terdiri dari 17 Desa memerlukan dana lebih dari dana yang didapat. Karena kekurangan dana tersebut kegiatan PJB belum dilaksanakan secara maksimal, sebaiknya diadakan penambahan dana dan kader sehingga kegiatan peningkatan ABJ dapat di laksanakan dengan maksimal.

Tabel 2. Proses Kegiatan ABJ Pada Program PJB di Puskesmas Nanga Pinoh Kabupaten Melawi 2022

Item Proses	Hasil Penelitian
Perencanaan	Ada
pelaksanaan	Tidak sesuai perencanaan

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 2. menunjukkan perencanaan kegiatan peningkatan ABJ yang dilakukan dalam program PJB sesuai prosedur juklak/juknis, yaitu setiap 1 (satu) bulan seperti diisyaratkan dalam kepmenkes RI nomor 581/MENKES/SK/VII/ 1992 tentang

pemberantasan BDB, namun pada pelaksanaan kegiatan peningkatan ABJ dalam program PJB tidak sesuai dengan jadwal yang direncanakan yaitu 1 (satu) bulan sekali, dan tidak dilaksanakan pada semua desa wilayah kerja puskesmas nanga pinoh.

Proses adalah langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan kegiatan peningkatan ABJ di Puskesmas Nanga Pinoh Kabupaten Melawi tergantung dari proses kegiatan yang dilakukan.

Kegiatan pemantauan jentik berkala di Puskesmas Nanga Pinoh Kabupaten Melawi di lakukan pada semua desa yaitu Tanjung Niaga, Paal, Kenual, Sidomulyo, Tanjung Sari, Poring, Tebing Panjang, Kelakik, Semadin, Kebebu, Tebing Karang namun yang memiliki kasus DBD yaitu Desa Paal, Baru, Sidomulyo, Tebing Karang sehingga lebih di fokuskan pada 4 desa ini. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan ABJ di wilayah yang terdapat kasus DBD dan menurunkan angka kejadian kasus DBD di wilayah tersebut.

Tenaga yang terlibat di dalam program PJB di Puskesmas Nanga Pinoh ada 2 (dua) orang yaitu tenaga surveilans dan sanitarian. Dalam pelaksanaan kegiatan PJB ini tidak berjalan dengan mulus seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti kurangnya tenaga jumentik dan kerja sama antara masyarakat dalam berpartisipasi untuk mendukung kegiatan PJB dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kerja sama dalam kegiatan PJB demi tercapainya tujuan dari kegiatan ini, sebaiknya dilakuka penyuluhan kepada masyarakat dalam berpartisipasi untuk mendukung kegiatan PJB.

Setelah melakukan pelaksanaan kegiatan PJB dapat terlihat keberhasilan pada penilaian atau pelaporan yang dilakukan. Laporan kegiatan PJB ini dibuat secara tertulis yaitu 1 (satu) bulan sekali, 3 (tiga) bulan sekali, 6 (enam) bulan (semester I, dan 1 tahun sekali (tahunan) dimana telah dilakukan dengan baik di setiap periodenya demi menilai hasil dari kegiatan yang telah dilakukan.

Tabel 3. Output kegiatan ABJ pada Program PJB di Puskesmas Nanga Pinoh 2022

Item proses	Hasil penelitian
Target	$\geq 95\%$
Capaian	Tidak sesuai $\geq 95\%$

Sumber : Data Primer, 2022

Puskesmas Nanga Pinoh kabupaten melawi 2022 menargetkan ABJ yang harus didapatkan 95% ABJ Puskesmas Nanga Pinoh kabupaten melawi 2022 namun pada capaian tidak mencapai target yang telah ditetapkan.

Target ABJ Nasional yang telah ditetapkan adalah 95% pada 2022, ABJ di Puskesmas Nanga Pinoh Kabupaten Melawi adalah Sebesar 84% dan terjadi penurunan dari 2021 sebesar 68% jika dilihat dari angka ABJ dan kasus DBD yang mana pada 2021 kasus DBD sebanyak 13 kasus dan 2022 5 kasus DBD yang menunjukkan penurunan persentase sebesar 16%, namun ini masih belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 95% (Setiyawan, 2017).

Tidak tercapainya target ABJ di Puskesmas Nanga Pinoh Kabupaten Melawi dikarenakan tidak seimbang antara *input* dan proses kegiatan. Hal ini dikarenakan kurangnya dana untuk mengoptimalkan kegiatan peningkatan ABJ di Puskesmas Nanga Pinoh Kabupaten Melawi ditambah kurangnya kerja sama masyarakat dalam mendukung kegiatan peningkatan ABJ.

Menurut Kemenkes 2010, upaya pengendalian penyakit DBD bertumpu pada pengendalian vektor menular DBD yaitu nyamuk *Aedes aegypti*. Hal ini di karenakan sampai saat ini belum ditemukan vaksin untuk penyakit DBD yang digunakan pada manusia. Upaya pengendalian DBD di Indonesia menitik beratkan pada program surveilans, pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan pemantauan jentik berkala (PJB). Keberhasilan program PJB ditandai dengan ABJ yang memenuhi target nasional yang telah ditetapkan yaitu sebesar 95% apabila ABJ sesuai dengan target diharapkan penyebaran penyakit DBD dapat dicegah dan dikurangi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa gambaran evaluasi kegiatan upaya peningkatan angka bebas jentik (ABJ) di wilayah kerja Puskesmas Nanga Pinoh 2022, menunjukan bahwa dana kegiatan kurang mencukupi untuk melaksanakan kegiatan peningkatan ABJ di wilayah kerja menjadi penghambat dalam kegiatan peningkatan ABJ, dalam proses kegiatan peningkatan ABJ pelaporan telah dilakukan dengan baik, target peningkatan ABJ belum mencapai target yang telah di tetapkan yaitu 95%. Diharapkan kepada masyarakat agar ikut berperan dalam meningkatkan ABJ dengan mendukung program PJB dan ikut serta dalam memberantas

sarang nyamuk seperti melaksanakan kegiatan 3M plus demi mengurangi atau menekan kasus DBD.

DAFTAR PUSTAKA

- Bob. (2022). *Jumlah Kasus DBD di Kalbar Tahun Ini Meningkat Drastis*. Suara Pemred.
- CNN Indonesia. (2022). Kasus DBD Meningkat, 816 Kematian Sepanjang 2022. In *Senin, 26 Sep 2022 13:39 WIB*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Kasus DBD Meningkat, Kemenkes Galakkan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J) – Sehat Negeriku. In *Sehat Negeriku Kemenkes RI* (pp. 2–3).
- Kinansi, R. R., Widjajanti, W., & Ayuningrum, F. D. (2017). Kepadatan Jentik Vektor Demam Berdarah Dengue Di Daerah Endemis Di Indonesia (Sumatera Selatan, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah dan Papua). *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 16(1), 1–9.
- Kusuma, A. M. (2022). Demam Berdarah Dengue Di PKU. In *Unisa* (p. 12).
- Prihatini, Z. (2022). Kasus DBD di Indonesia Melonjak, 432 Orang Dilaporkan Meninggal Dunia Sepanjang 2022. In *Kompas.Com* (p. 1).
- Puskesmas Nanga Pinoh. (2022a). *Jumlah Kasus DBD*.
- Puskesmas Nanga Pinoh. (2022b). *SITUASI DERAJAT KESEHATAN*.
- Putri, R. (2019). Identifikasi Nyamuk *Aedes aegypti*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), 1689–1699.
- Setiyawan, Y. (2017). *PMK NO 50 Tentang Standar Baku Mutu Kesling Dan Persyaratan Untuk Vektor Dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya*. 1–14.
- Sugiyono. (2018). Pengaruh Pendekatan Keterampilan Taktis Terhadap Ketepatan Smash Bulutangkis Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1(3), 32–41.
- Wikipedia. (2022). Kacang-kacangan - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. In <https://id.wikipedia.org/>.